

BAHAN AJAR TEKS CERITA PENDEK BERBASIS DIGITAL UNTUK SMA

Galih Ahmad Dinata¹⁾, Abdul Rozak²⁾, Tri Pujiatna³⁾, Sobihah Rasyad⁴⁾
¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon

¹⁾Galihahmaddinta@gmail.com, ²⁾abdurrozak58@gmail.com, ³⁾tpujiatna@gmail.com,
⁴⁾sobihahrazyad5858@gmail.com



ABSTRAK

Cerita pendek merupakan salah satu teks digunakan sebagai bahan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar teks cerita pendek berbasis digital untuk SMA. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, (1) bagaimana bahan ajar teks cerita pendek berbasis digital untuk SMA, dan (2) bagaimana implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Research and Development (R&D) dengan desain penelitian ADDIE yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Setelah bahan ajar disusun, selanjutnya bahan ajar tersebut divalidasi oleh 2 orang dosen ahli bahasa Indonesia dan 3 orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari validasi tersebut diperoleh nilai 84,8 %. Selain menempuh tahap validasi, bahan ajar tersebut juga diimplementasikan pada siswa kelas XI SMA dengan menyebarkan angket. Hal itu dilakukan untuk mengetahui respons siswa terhadap bahan ajar. Hasil dari implementasi tersebut memperoleh nilai 89 %. Presentase tersebut menunjukkan kriteria valid. Dengan demikian, bahan ajar teks cerita pendek berbasis digital layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Bahan ajar digital, Cerita Pendek, Unsur Pembangun.

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Revisi adalah berbasis teks. Rozak & Rasyad (2016: 47) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teks sebagai dasar dalam pembelajaran. Cerita pendek merupakan salah satu teks digunakan sebagai bahan pembelajaran. Kosasih (Dewojati 2019: 5) menyatakan bahwa teks cerita pendek merupakan karya sastra prosa yang mengisahkan kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa mengharukan maupun menyenangkan dan juga mengandung sebuah pesan.

Pembelajaran teks cerita pendek pada Kurikulum 2013 Revisi terdapat pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis unsur-

unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek. Kedua kompetensi dasar tersebut merupakan saling melengkapi satu sama lain. Adapun tujuan pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu menganalisis unsur pembangun serta mengonstruksi/menulis teks cerita pendek dengan baik.

Salah satu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran pada KD 3.9 dan 4.9 dalam pembelajaran teks cerita pendek memerlukan bahan ajar yang tepat. Fahrurrozi & Mohzana (2016: 29) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan buku teks yang digunakan sebagai sumber atau rujukan belajar pada mata pelajaran

tertentu. Widodo dan Jasmadi (Yuberti 2013: 185) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan alat pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disusun secara sistematis agar mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi, alat, dan sumber belajar yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang mencakup aspek-aspek bahan ajar. Kurniasih dan Sani (2014: 73) menyatakan bahwa aspek-aspek bahan ajar meliputi kelayakan materi, kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafikan. Berdasarkan hasil studi awal tentang penggunaan bahan ajar di sekolah, ditemukan bahwa penggunaan bahan ajar masih terbatas menggunakan bahan ajar yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Oleh karena itu, perlu adanya bahan ajar alternatif atau bahan ajar suplemen tambahan yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam situasi dan kondisi pembelajaran apapun, termasuk pandemi.

Berdasarkan pada temuan di lapangan, maka pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2014: 73) menyatakan bahwa aspek-aspek bahan ajar meliputi kelayakan materi, kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafikan. Adapun bahan ajar yang akan dihasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut 1) ditinjau dari aspek kebahasaannya, bahan ajar harus disusun dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan usia siswa sehingga buku tersebut mudah dipahami 2) ditinjau dari aspek grafika, bahan ajar yang disusun harus memiliki sampul yang cukup menarik 3) ditinjau dari aspek kelayakan materi, bahan ajar harus memuat materi teks cerita pendek yang sesuai dengan kurikulum 2013 Revisi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selanjutnya, studi awal tentang pembelajaran teks cerita pendek dengan melalui angket dapat diketahui sebagai berikut;

- 1) sebanyak 13 siswa (80%) menyatakan telah mengetahui teks cerita pendek,
- 2) sebanyak 10 siswa (66,7%) menyatakan sudah mempelajari teks cerita pendek,
- 3) sebanyak 10 siswa (66,7%) menyatakan tertarik mempelajari teks cerita pendek,
- 4) sebanyak 8 siswa (63,3%) menyatakan antusias dalam pembelajaran teks cerita pendek,
- 5) sebanyak 12 siswa (55%) menyatakan cukup kesulitan dalam mempelajari teks cerita pendek,
- 6) sebanyak 10 siswa (66,7) menyatakan paham dalam pembelajaran teks cerita pendek di kelas,
- 7) sebanyak 15 siswa (100%) menyatakan memiliki bahan ajar pegangan untuk mempelajari teks cerita pendek,
- 8) sebanyak 11 siswa (71,7%) menyatakan bahan ajar pegangan memudahkan dalam mempelajari teks cerita pendek,
- 9) sebanyak 14 siswa (76,7%) menyatakan membutuhkan bahan ajar tambahan untuk memahami teks cerita pendek, dan
- 10) sebanyak 6 siswa (45%) menyatakan sudah mengenal bahan ajar digital.

Adapun rentang penilaian yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada skala *Likert*, yaitu sangat rendah (0% - 25%), rendah (26% - 50%), tinggi (51% - 75%), dan sangat tinggi (76% - 100%).

Berdasarkan kondisi di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa tingkat ketertarikan siswa terhadap terhadap teks cerita pendek ada pada tingkatan tinggi antara 51% - 75%, tingkat kesulitan dari materi teks cerita pendek dalam bahan ajar ada pada tingkatan tinggi antara 51% - 75%, dan tingkat keberhasilan bahan ajar yang digunakan ada pada tingkatan 51% - 75%. Kemudian, tingkat kebutuhan bahan ajar tambahan ada pada tingkatan tinggi antara 76% - 100%. Selain itu, ditambah juga belum banyaknya siswa yang mengenal

bahan ajar digital. Selanjutnya, hasil angket menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa terhadap bahan ajar digital ada pada tingkatan rentang rendah antara 26% - 50% dari seluruh responden.

Pada penelitian ini mencoba memberikan solusi yaitu dengan mendesain bahan ajar berbasis digital. Bahan ajar tersebut diharapkan mampu menjadi alternatif bahan ajar yang dapat meningkatkan siswa lebih antusias dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Ahmadi (2018: 19) menyatakan bahwa digital atau *e-book* adalah bahan ajar inovatif berbentuk noncetak yang menyerupai buku cetak, namun produksinya dalam bentuk file lunak sehingga dapat didistribusikan secara efisien dan ekonomis untuk mengatasi keterbatasan buku cetak. Restiyowati & Sanjaya (2012: 132) menjelaskan bahwa bahan ajar digital atau *e-book* adalah bahan ajar yang dikonversi menjadi format digital atau *e-book*. Supandi (2013: 1) menjelaskan bahwa buku digital adalah buku cetak berbentuk digital atau *e-book* yang memuat teks dan gambar.

B. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Sugiyono (2013: 297) mengemukakan bahwa *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Kegiatan *research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assessment*) sedangkan kegiatan *development* dilakukan untuk menghasilkan perangkat/produk.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang digunakan berupa model pengembangan *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation)*. Mulyatiningsih (2011:184-185) menjelaskan bahwa langkah-langkah desain penelitian pengembangan *ADDIE*

yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *RnD* dengan model pengembangan *ADDIE*, maka prosedur penelitian ini terdiri atas lima tahapan yang mencakup 1) tahap analisis; 2) tahap desain; 3) tahap pengembangan; 4) tahap implementasi; dan 5) tahap evaluasi.

Data adalah suatu keterangan atau informasi tentang objek penelitian baik segala fakta maupun angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi tersebut. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) informasi kebutuhan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar, 2) dokumentasi produk yang dikembangkan, 3) penilaian para ahli terhadap bahan ajar yang dikembangkan, dan 4) Uji Tes.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengumpulkan informasi baik itu berupa masalah maupun potensi yang dapat dikembangkan. Informasi-informasi tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan produk yang akan dihasilkan serta diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Adapun hasil penelitian tentang bahan ajar teks cerita pendek berbasis digital sebagai berikut;

1. Tahap Analisis (*analysis*)

Pada tahap ini melakukan analisis terkait keperluan dan kelayakan pengembangan bahan ajar digital untuk pembelajaran teks cerita pendek di SMA. Analisis yang dilakukan yaitu melakukan wawancara dan penyebaran angket yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar dalam pembelajaran teks cerita pendek dan muatan materi teks cerita pendek di sekolah sebagai latar belakang penelitian.

Pengumpulan informasi ini berupa analisis kebutuhan pembelajaran teks cerita pendek di SMA

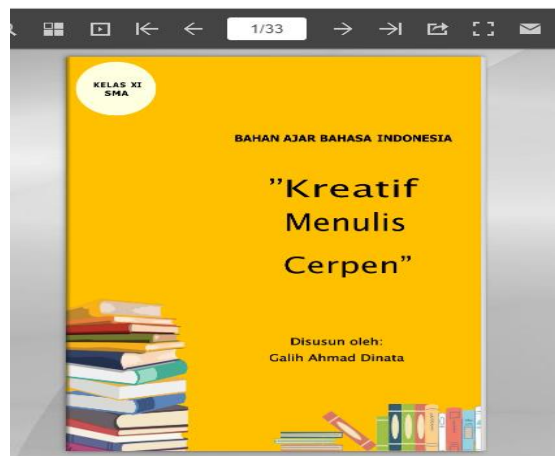
- a. Analisis Kebutuhan : Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran.
- b. Analisis kurikulum: Analisis kurikulum dilaksanakan guna menganalisis capaian pembelajaran teks cerita pendek di SMA Analisis ini digunakan untuk menyesuaikan dengan produk yang akan dihasilkan.
- c. Analisis Materi Pembelajaran : Analisis materi pembelajaran meliputi penentuan materi pembelajaran disesuaikan dengan capaian kompetensi yang diharapkan.

Selain itu, dalam penelitian ini melakukan kegiatan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek dalam buku antologi cerita pendek *Pulang Melepas Dada* karya Ade Ubaidil sebagai materi dalam bahan ajar digital yang akan disusun.

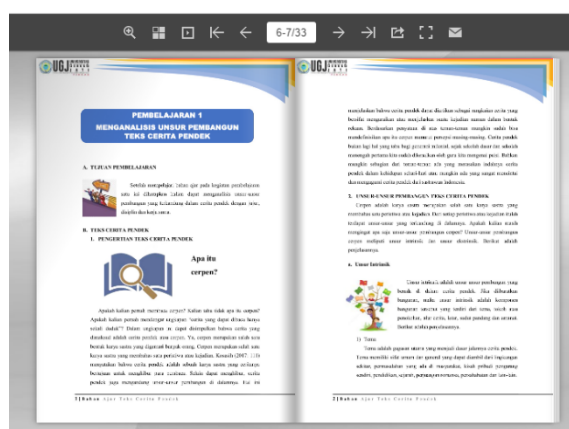
2. Tahap Perencanaan (design)

Tahap perencana merupakan proses yang bersifat konseptual. Pada tahap ini secara sistematis merancang materi, isi, penyajian materi, ilustrasi, dan penyediaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam bahan ajar digital teks cerita pendek. Perencanaan desain bahan ajar digital teks cerita pendek tersebut kemudian dijadikan dasar pada proses pengembangan berikutnya. Selain itu juga, peneliti menyusun instrumen yang akan digunakan dalam menilai produk yang akan dihasilkan. Instrumen disusun dengan mempertimbangkan aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Instrumen yang disusun berupa lembar penilaian bahan ajar. Instrumen yang disusun ini akan divalidasi untuk mendapatkan instrumen penilaian yang valid.

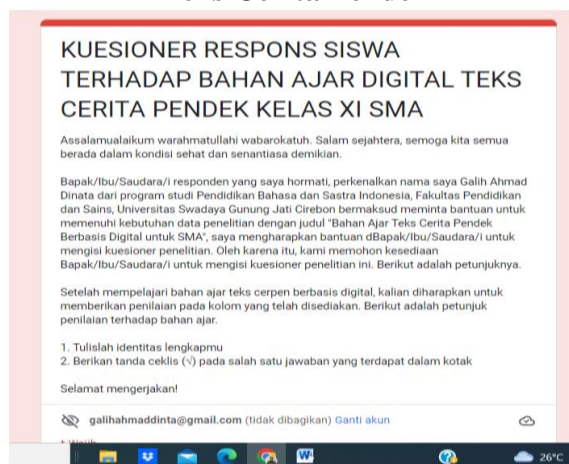
Berikut merupakan tampilan awal bahan ajar digital dengan muatan materi teks cerita pendek dengan kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 yaitu mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.



Gambar 1. Tampilan Awal Bahan Ajar Digital Teks Cerita pendek



Gambar 2. Tampilan Materi Bahan Ajar Teks Cerita Pendek



Gambar 3. Angket Respons Siswa terhadap Bahan Ajar Digital Teks Cerita Pendek

3. Tahap Pengembangan (development)

Tahap pengembangan merupakan proses realisasi rancangan atau desain bahan ajar. Pada tahap ini disusun bahan ajar digital dengan muatan materi teks cerita pendek sesuai dengan rancangan yang sudah

ditetapkan. Penyusunan bahan ajar digital tersebut akan memerhatikan aspek kelayakan materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan sehingga menjadi bahan ajar alternatif digital yang siap digunakan dalam pembelajaran. Hasil akhir dari tahap ini adalah sebuah produk yang akan diujicobakan yang telah divalidasi oleh para ahli. Dan, para ahli akan menilai produk yang dihasilkan dengan menggunakan lembar penilaian yang telah disusun sebelumnya.

Revisi produk dilaksanakan untuk menilai validitas isi dan konstruk. Produk bahan ajar akan direvisi berdasarkan komentar dari para ahli. Setelah dinyatakan layak untuk diujicobakan, langkah selanjutnya adalah uji coba bahan ajar di dalam pembelajaran terhadap pengguna (*users*).

Tabel 1 Hasil Validasi Bahan Ajar Digital Teks Cerita pendek

No	Validator	Presentase
1	Dosen Ahli 1	85,2 %
2	Dosen Ahli 2	85,7 %
3	Guru Mata Pelajaran 1	83,2 %
4	Guru Mata Pelajaran 2	84,5 %
5	Guru Mata Pelajaran 3	85,7 %
Nilai Rata-Rata		84,8 %

Berdasarkan hasil validasi terhadap dosen ahli bahasa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap bahan ajar teks cerita pendek berbasis digital untuk SMA, diperoleh nilai rata-rata 84,8 %. Hasil presentase tersebut termasuk ke dalam kategori valid.

4. Tahap Implementasi (*implementation*)

Setelah bahan ajar digital teks cerita pendek disusun, tahap selanjutnya adalah melakukan implementasi. Tahap implementasi dilakukan kepada siswa kelas XII SMA. Hal itu bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap bahan ajar yang telah disusun oleh penulis. Berikut adalah hasil tahap implementasi.

Tabel 2. Hasil Respons Siswa terhadap Bahan Ajar Digital

No	Subjek	Presentase
1	Subjek 1	75
2	Subjek 2	80
3	Subjek 3	75
4	Subjek 4	81,2
5	Subjek 5	81,2
6	Subjek 6	75
7	Subjek 7	81,2
8	Subjek 8	75
9	Subjek 9	75
10	Subjek 10	75
11	Subjek 11	81,2
12	Subjek 12	75
13	Subjek 13	81,2
14	Subjek 14	83,3
15	Subjek 15	75
Total Nilai yang Diperoleh		1169
Total Nilai Maksimal		1300
Nilai Rata-Rata		89 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa total nilai yang diperoleh yaitu 1169 dari total nilai maksimal 1300 dan mendapatkan nilai rata-rata 89%. Hasil tersebut dinyatakan sangat valid dan siswa dapat menggunakan bahan ajar tersebut dalam kegiatan pembelajaran teks cerita pendek.

5. Tahap Evaluasi (*evaluation*)

Tahap ini merupakan penyempurnaan produk yang dikembangkan. Tahap ini dilakukan untuk memperbaiki dari hasil implementasi pada hasil pembelajaran teks cerita pendek di SMA. Catatan-catatan hasil implementasi akan diperbaiki dengan tujuan agar bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan secara maksimal.

Hasil akhir dalam penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa bahan ajar teks cerita pendek berbasis digital untuk siswa kelas XI SMA. Bahan ajar tersebut disusun melalui tahapan yakni, 1) tahapan analisis, 2) tahapan perencanaan, 3) tahapan pengembangan, 4) tahapan implementasi, dan 5) tahapan evaluasi. Selain melalui tahapan tersebut, bahan ajar tersebut pula disusun dengan memerhatikan empat aspek penyusunan bahan ajar yakni, aspek

materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa, dan aspek grafika. Tidak hanya itu, penyusunan bahan ajar ini pula dirancang berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi dengan memuat kompetensi dasar 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek & 4.9 mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.

Berdasarkan tahap kegiatan pengembangan terhadap bahan ajar teks cerita pendek berbasis digital di SMA di atas dapat ditemukan bahwa hasil dari validasi tersebut termasuk ke dalam kategori valid atau dapat digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar digital ini dapat digunakan oleh guru dan siswa agar dapat memudahkan proses pembelajaran teks cerita pendek baik secara *online* maupun *offline*. Selain itu, dalam proses penggunaannya bahan ajar digital ini juga telah disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Tidak hanya itu, bahan ajar digital ini pula dilengkapi dengan contoh, latihan soal, ilustrasi, dan evaluasi yang dapat membantu siswa mengukur kemampuannya. Bahan ajar yang divalidasi oleh para ahli yakni terletak pada bentuk bahan ajar yang telah berbentuk digital, sehingga bahan ajar tersebut dapat digunakan oleh guru dan siswa di mana dan kapan aja. Selain itu, bahan ajar digital teks cerita pendek untuk SMA yang telah disusun tidak memerlukan tempat penyimpanan khusus dan lebih ekonomis dibandingkan dengan bahan ajar berbentuk cetak atau konvensional. Namun, kelemahan bahan ajar digital teks cerita pendek terletak pada situasi kondisi siswa yang di mana tidak semua siswa memiliki ponsel dan juga stabilitas jaringan di daerah tidak sepenuhnya stabil.

D. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian bahan ajar teks cerita pendek berbasis digital di SMA dapat disimpulkan bahwa

1. Bahan ajar yang disusun dalam penelitian ini merupakan bahan ajar teks

cerita pendek berbasis digital. Bahan ajar tersebut memuat kompetensi dasar 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek & 4.9 yaitu mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun. Teks cerita pendek yang digunakan dalam bahan ajar tersebut adalah *Pulang Melepas Dada* karya Ade Ubaidil. Adapun judul bahan ajar tersebut yaitu “Bahan Ajar Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek”. Dalam proses penyusunan bahan ajar mengacu pada aspek-aspek penyusunan bahan ajar, yaitu 1) aspek kelayakan materi, 2) kebahasaan, 3) penyajian materi, dan 4) aspek grafika. Selain itu, kerangka outline bahan ajar teks cerita pendek berbasis digital terdiri dari tiga bagian, yaitu 1) bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, kata pengantar, tabel kompetensi dasar dan kompetensi inti, dan peta konsep; 2) bagian isi terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tugas mandiri, dan kelompok; 3) bagian akhir terdiri dari rangkuman, daftar pustaka, glosarium, dan profil penulis.

2. Setelah bahan ajar selesai disusun, penulis melakukan uji validasi terhadap dua dosen ahli bahasa Indonesia dan tiga guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil validasi tersebut yakni, diperoleh nilai 85,2 % untuk hasil dosen ahli bahasa Indonesia 1, nilai 85,7 % untuk hasil dosen ahli bahasa Indonesia 2, nilai 83,2 % untuk hasil guru mata pelajaran 1, nilai 84,5 % untuk hasil guru mata pelajaran 2, nilai 85,7 % untuk guru mata pelajaran 3. Presentase tersebut menunjukkan nilai akhir **84,8 %**. Hasil presentase tersebut mendapatkan kriteria kelayakan valid. Dengan demikian, bahan ajar teks cerita pendek tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif atau pendukung dalam pembelajaran teks cerita pendek kelas XI SMA. Selain melakukan uji validasi

terhadap dua dosen ahli dan tiga guru mata pelajaran bahasa Indonesia, penulis juga melakukan implementasi bahan ajar kepada siswa kelas XI SMA. Hal itu dilakukan untuk mengetahui respons siswa terhadap bahan ajar yang telah disusun. Hasil dari implementasi tersebut mendapatkan nilai akhir 89 %. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, siswa dapat menggunakan bahan ajar tersebut dalam kegiatan pembelajaran teks cerita pendek.

REFERENSI

- Ahmadi, H. P, Suryati & Yusran K. (2018). *Pengembangan Modul Contextual Teaching And Learning (CTL) Berorientasi Green Chemistry untuk Pertumbuhan Literasi Sains Siswa*. Jurnal Pendidikan Kimia "Hygrogen", 78-79.
- Fahrurrozi, Muh., & Mohzana (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2014). *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- _____. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Restiyowati, I., & Sanjaya, I. M. (2012). Pengembangan E-book Interaktif pada Materi Kimia Semester Genap Kelas XI SMA. *Unesa Journal of Chemical Education*, 131.
- Rozak, A., & Rasyad , S. (2016). *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks*. Yogyakarta: Framepublishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supandi, A. (2013). *Simulasi Digital Buku Digital*. Jakarta: Guruvalah.
- Ubaidil, Ade. (2019). *Pulang Melepas Dada*. Yogyakarta: Basabasi.
- Yuberti. (2013). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Printing & Publishing.